



KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Pelatihan Speech Berbasis Flipped Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking dan Kepercayaan Diri Siswa English Club SMPN 4 Kuningan dalam Program Talent Show

MUTIA NUR IMANI^{1*}

¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
mutia.nurimani98@gmail.com

NURUL KHURMATIL FITRI³

³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
nurulkhurma@gmail.com

NISAUL MUTMAINAH²

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
nisaulmutmainah76@gmail.com

MUHAMMAD APRIANTO BUDIE NUGROHO⁴

⁴ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
muh.apriantobn@uniku.ac.id

Diterima : 10/05/2025

Revisi : -

Disetujui : 26/05/2025

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan *Speech* dan program *Talent Show* ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kuningan dengan sasaran peserta anggota *English Club*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa melalui metode pendekatan *Flipped Learning/Flipped Classroom* yang mengkolaborasikan pelatihan daring melalui WhatsApp dan luring. Pelatihan berfokus pada peningkatan kemampuan *speaking skill* dan kepercayaan diri siswa *English Club* melalui penampilan *speech*. Puncak kegiatan dilangsungkan dengan penampilan siswa dalam program *Talent Show* bertemakan “*Bullying and Friendship*” di hadapan warga sekolah. Dari evaluasi kegiatan yang dilaksanakan melalui observasi langsung dan kuesioner yang diisi siswa, menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kepercayaan diri, pengucapan serta kemampuan menyampaikan pidato secara efektif.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi **CC BY-NC-SA 4.0**



Kata Kunci : *Flipped Learning, speech, Talent Show, kepercayaan diri, Speaking Skill*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial yang mendukung pengembangan diri, kepercayaan diri, dan daya saing generasi muda di era globalisasi. Menurut Butar Butar et al. (2024), keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam kesuksesan karir di dunia bisnis global, membuka peluang bisnis internasional, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Namun, di berbagai komunitas pelajar, khususnya

* Penulis Korespondensi : mutia.nurimani98@gmail.com (Mutia Nur Imani)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i3.541>

di daerah Kuningan, masih ditemukan tantangan dalam penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru di SMP Negeri 4 Kuningan, diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri saat berbicara dalam Bahasa Inggris, serta jarang mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menyediakan ruang belajar yang mendorong keberanian, praktik nyata, dan ekspresi diri di dalam penggunaan Bahasa Inggris secara lisan.

Permasalahan ini diperkuat oleh temuan Rofi' et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata, pengucapan, dan kurangnya praktik berbicara menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris kalangan santri. Selain itu, Dewani (2024) menekankan pentingnya pelatihan *public speaking* dalam Bahasa Inggris untuk menggali potensi siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai agenda sekolah seperti kompetisi dan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan *Flipped Learning*. *Flipped Learning* membalik pola pembelajaran tradisional dengan memberikan materi terlebih dahulu melalui media daring, seperti video atau modul yang dikirim melalui platform digital, kemudian memanfaatkan pertemuan tatap muka untuk praktik, diskusi, dan pendalaman materi. Menurut Rosyidah (2023), *flipped learning* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri kemampuan *speaking* siswa, juga untuk praktik keterampilan berbahasa, termasuk berbicara di depan umum. Dalam konteks pelatihan *public speaking*, *flipped learning* memungkinkan siswa mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum tampil, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan menciptakan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris secara aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pelatihan dirancang dengan mengintegrasikan metode *flipped learning* yang menggabungkan pelatihan daring melalui *WhatsApp* dan pembinaan luring secara langsung. Strategi ini diterapkan dalam bentuk pelatihan *speech* yang berpuncak pada penyelenggaraan program *Talent Show*. Pelatihan ini dipilih karena mampu meningkatkan kepercayaan diri, melatih ekspresi diri, serta memberikan pengalaman berbicara di depan umum dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Sitepu et al. (2024), pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta, yang berdampak positif pada keterampilan berbicara mereka.

Diharapkan, melalui kegiatan ini, terjadi perubahan positif pada peserta dalam hal peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam kegiatan Bahasa Inggris. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk (1) meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa melalui pelatihan *speech* dan *Talent Show*, serta (2) menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan umum. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan keterampilan komunikasi siswa, kesiapan menghadapi kompetisi, dan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan (*training*) *speech* pada program *Talent Shows* oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) bidang Studi Bahasa Inggris,

Universitas Kuningan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMPN 4 Kuningan dengan sasaran kegiatan yakni siswa anggota *English Club* yang memilih program *Speech*. Kegiatan ini bekerja sama dengan guru Pembina dan pihak sekolah. Adapun kegiatan pelatihan ini berlangsung selama satu bulan dengan pendekatan *Flipped Learning/ Flipped Classroom* secara daring melalui platform *WhatsApp* dan luring secara tatap muka untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang fleksibel. Bergmann dan Sams (2012), pelopor *Flipped Classroom*, menyatakan bahwa metode ini memberi waktu lebih banyak bagi guru untuk membimbing siswa secara individual selama pertemuan langsung, serta memungkinkan siswa belajar sesuai dengan ritme mereka. Berikut Tahapan Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi dan identifikasi terhadap keterampilan awal siswa dalam berbicara Bahasa Inggris serta hambatan yang mereka miliki seperti kesulitan dari segi pengucapan maupun keberanian berbicara di depan umum. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok *Speech*.

b. Pelatihan

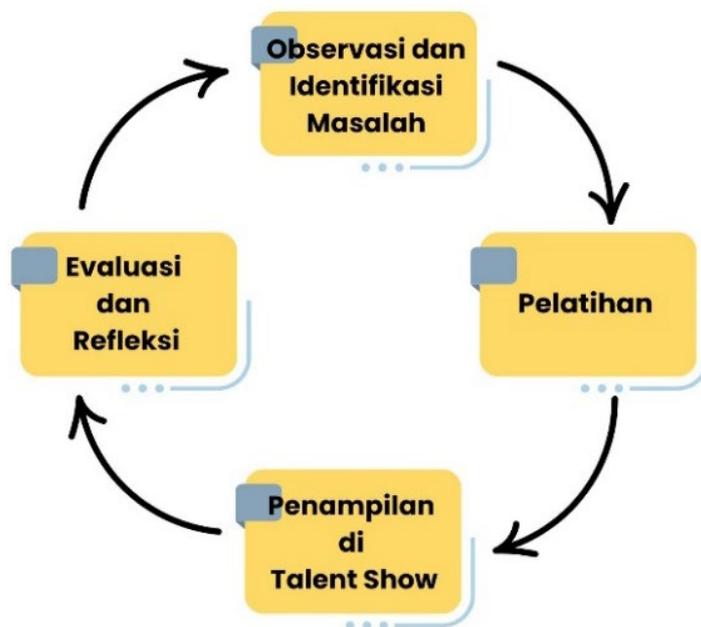
Pelatihan diberikan secara intensif dan berfokus pada 3 aspek utama yakni struktur teks pidato, pelafalan (*pronunciation*) dan penggunaan ekspresi. Pelatihan dibagi menjadi 3 tahap pelatihan. Fokus pelatihan di tahap 1 yakni mengenalkan struktur dasar teks pidato dan teknik pembukaan pidato yang menarik. Siswa diajak untuk melakukan *brainstorming* terkait ide topik pidato yang akan disampaikan serta menuliskan teks pidato secara individu. Di tahap 2, pelatihan dilakukan secara daring melalui media *WhatsApp* dengan fokus kegiatan mencakup penyempurnaan struktur teks pidato, pelatihan pengucapan, intonasi dan hafalan serta pengumpulan video siswa saat membaca teks pidato masing-masing. Di tahap akhir pelatihan berfokus pada penyempurnaan performance siswa seperti penggunaan *gesture* dan bahasa tubuh, teknik penguasaan panggung serta kontak mata dan ekspresi wajah saat berpidato untuk ditampilkan dalam *Talent Show*.

c. Penampilan *Talent Show*

Talent show sebagai puncak kegiatan dimana siswa menampilkan pidato singkat bertema *bullying* dan dihadiri oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan ini menjadi sebuah ajang unjuk kemampuan dan kepercayaan siswa setelah melalui serangkaian pelatihan yang telah dilaksanakan.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua cara yakni melalui observasi langsung untuk menilai aspek performatif serta penguasaan materi pidato sedang pengisian kuesioner refleksi menggambarkan pengalaman subjektif siswa selama mengikuti program.



Gambar 1
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Speech* dalam *Talent Show*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kuningan ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* Peserta didik melalui metode *speech* dalam pelaksanaan program *Talent Show*. Dalam penyelenggaraannya, Peserta didik dilatih untuk dapat meningkatkan keterampilan *public speaking* khususnya di bidang *speech* di depan umum melalui unjuk bakat atau *Talent show* dengan percaya diri dan menyampaikan ide secara terstruktur. Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

Observasi dan Identifikasi Masalah

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana kegiatan melaksanakan observasi di SMP Negeri 4 Kuningan dan berkoordinasi dengan dan Peserta didik anggota Ekstrakurikuler *English club*. Dalam pertemuan tersebut, disampaikan tujuan program pelatihan serta rencana kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program pelatihan bagi peserta didik. Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan observasi lapangan dan identifikasi masalah yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kuningan, khususnya pada kelompok siswa yang tergabung dalam *English Club*. Observasi dilakukan melalui kehadiran langsung di lingkungan sekolah, pengamatan terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi informal dengan siswa dan guru Pembina. Selain itu, tim juga melakukan wawancara singkat untuk menggali kendala yang dihadapi siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Hasil temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa gugup, tidak percaya diri, dan takut melakukan kesalahan saat berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, keterbatasan kosakata, pelafalan yang belum tepat, dan minimnya kesempatan praktik.

Permasalahan ini selaras dengan dengan hasil penelitian oleh Kristyowati et al. (2023) yang menyatakan bahwa banyak siswa EFL mengalami hambatan dalam *speaking* karena kurang praktik,

rasa malu, dan kecemasan saat tampil di hadapan orang lain. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa intervensi berbasis pelatihan praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Oleh karena itu, dari observasi dan identifikasi masalah ini, tim menyimpulkan adanya kebutuhan mendesak untuk menyediakan program pelatihan berbicara yang tidak hanya melatih keterampilan teknis (seperti hafalan dan penyusunan teks) tetapi juga mendorong ekspresi diri dan keberanian berbicara di depan publik. Maka dari itu, diinisiasi untuk mengadakan program *Talent Show*. Program ini adalah peningkatan *speaking* siswa berbasis performa unjuk bakat agar menambah motivasi dan belajar. Pihak sekolah menyambut baik program ini karena sejalan dengan kebutuhan pengembangan diri Peserta didik saat ini. Hasil koordinasi mencakup kesepakatan jadwal, tempat pelaksanaan, dan rencana pembelajaran. Proses juga ini memastikan kegiatan terlaksana efektif dan terorganisir dengan dukungan penuh dari sekolah, serta memberikan kenyamanan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam program yang diselenggarakan.

Selanjutnya, sosialisasi program pembinaan. Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan program kepada peserta didik kelas anggota Ekstrakurikuler. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh tentang program yang akan dilaksanakan, termasuk jenis kegiatan, manfaat, durasi, dan aktivitas yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan penyampaian informasi tatap muka oleh tim pelaksana. Pada tahapan pertama, tim pelaksana kegiatan memberikan sosialisasi tentang pentingnya mempunyai keterampilan *public speaking* khususnya *speech* dalam bahasa Inggris dan cara menghilangkan ketakutan saat berbicara di depan umum kepada Peserta didik anggota Ekstrakurikuler *English club* di SMP Negeri 4 Kuningan. Berdasarkan penelitian Rosyidah (2022), menyoroti pentingnya menciptakan ruang latihan yang suportif dan menyenangkan, seperti melalui kegiatan *public speaking* sebagai upaya mengatasi *speaking anxiety* di kalangan siswa EFL. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *public speaking* dalam bahasa Inggris bagi anggota Ekstrakurikuler, menjadi lebih berani, serta menambah motivasi dalam belajar melalui kegiatan unjuk bakat atau *Talent Show*. Dalam proses sosialisasi tersebut, Tim pelaksana kegiatan memberikan motivasi dan wawasan bahwa dalam meningkatkan keterampilan *speaking* diperlukan serangkaian proses belajar dimana tidak menutup kemungkinan ditemukan banyak hambatan, tantangan dan kesulitan. Maka dari itu, proses pelatihan, bimbingan dan pendampingan dalam bidang *speech* diberikan kepada para anggota Ekstrakurikuler.



Gambar 2

Kegiatan Sosialisasi Program Pembinaan

Pelatihan/ Pendampingan

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan masalah, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui metode *speech*/pidato. Pelatihan ini dirancang dalam tiga tahapan terstruktur yang mengintegrasikan pendekatan *flipped learning* dan latihan praktik berbasis performatif, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Pada tahap pertama, pelatihan dilakukan secara tatap muka untuk membangun dasar kemampuan menyusun teks pidato. Dalam sesi ini fasilitator mendampingi peserta didik untuk menggali ide dengan menciptakan “bank ide” yang dikumpulkan mengenai permasalahan peserta didik atau fenomena yang mereka temukan di lingkungan pendidikan kemudian diangkat dalam naskah *speech*. Dari proses pembuatan materi tersebut, tema teks *speech* yang akan menjadi topik bahasan adalah “*Bullying and Friendship*”. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyusun teks pidato dalam bahasa Inggris sederhana. Selama proses penyusunan teks, peserta didik juga diajak berdiskusi memahami struktur *speech* yang efektif, termasuk teknik pembukaan yang menarik (*hook*), penyampaian argument yang logis, dan penutup yang meyakinkan. Selanjutnya, fasilitator melakukan evaluasi berupa revisi dan perbaikan mengenai teks *speech* yang telah disusun yaitu meliputi isi, struktur teks maupun diksi atau pemilihan kata yang digunakan. Proses penulisan teks diberikan durasi dalam satu kali pertemuan. Pembuatan materi ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan pesan secara terstruktur.



Gambar 3
Kegiatan Pendampingan Tatap pertama

Tahap yang kedua, pelatihan speech dengan metode *reading manuscript* dan menghafal atau *memoriter*. Proses pelatihan *speech* ini dialokasikan dalam dua minggu dengan bimbingan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* untuk mengoptimalkan durasi yang telah ada. Dalam pelatihan tersebut fasilitator tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan seperti artikulasi, intonasi, *body language* dan ekspresi, akan tetapi juga menekankan pada kepercayaan diri dengan cara meningkatkan penguasaan materi *speech* dan mengenali audiensnya. Untuk pendampingan latihan dan bimbingan secara online, teknisnya dilakukan dengan mengirim praktik pada saat *speech* berupa video. Dari video tersebut, tim pelaksana dapat melakukan evaluasi dan menentukan tindak lanjut yang perlu diambil untuk meningkatkan keterampilan *speaking* seperti *pronunciation, fluency, grammar, vocabulary, comprehension, dan intonation* (H. Douglas Brown, 2018).



Gambar 4
Kegiatan Pendampingan Tatap Kedua Melalui WhatsApp

Pada Tahap akhir pelatihan, siswa mengikuti sesi tatap muka intensif yang berfokus pada aspek performatif, yaitu penggunaan *gesture*, ekspresi wajah, intonasi suara, serta penguasaan panggung. Siswa diberikan simulasi tampil di depan kelas dan di atas panggung kemudian menerima umpan balik langsung dari fasilitator. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan keberanian tampil dan ekspresi yang nyata dalam menyampaikan pesan pidato. Efektivitas tahapan pelatihan ini sejalan

dengan hasil penelitian Demir dan Mirzaie (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan *flipped classroom* dan latihan performatif secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri, hafalan, dan kelancaran berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan membagi pelatihan dalam beberapa sesi terfokus, siswa memiliki waktu dan ruang yang cukup untuk membangun kompetensi dari aspek isi hingga penampilan.



Gambar 5

Kegiatan Pendampingan Tatap Terakhir Performatif

Penampilan di Talent Show

Tahapan pelatihan selanjutnya merupakan implementasi langsung hasil latihan dalam bentuk penampilan siswa di acara *Talent Show* yang diselenggarakan oleh fasilitator sebagai bagian dari proyek kepemimpinan pengabdian masyarakat. Pertunjukkan ini merupakan puncak atau ujung pelaksanaan kegiatan proyek kepemimpinan dalam meningkatkan keterampilan *speaking* anggota Ekstrakurikuler di SMPN 4 Kuningan dengan tema “*Dare to speak. Dare to act. Dare to inspire*”. Acara ini dilaksanakan di area SMPN 4 Kuningan yang disaksikan oleh seluruh warga sekolah mulai dari Peserta didik lintas kelas yaitu kelas VII, VII dan IX, guru, staf tata usaha, maupun warga sekolah yang ada di sekolah tersebut. Selain melibatkan warga sekolah, acara ini juga didukung oleh Guru mapel Bahasa Inggris yang berperan sebagai pembina Ekstrakurikuler dan juga Dosen pembimbing lapangan pada proyek kepemimpinan ini. Acara ini dimulai pada pukul 09.00 WIB yang dipandu oleh pembawa acara yang merupakan tim pelaksana proyek kepemimpinan. Seperti acara pada umumnya, *Talent Show* dibuka dengan sambutan beberapa pihak kemudian baru berlanjut kepada acara inti yaitu unjuk bakat dari para anggota untuk meningkatkan keterampilan *speaking* terutama dalam bidang *speech*. Isi *speech* yang dibawakan juga cenderung relevan dengan permasalahan sosial yang mereka temui di lingkungan terdekat. Maka dari itu, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan *speaking* akan tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi sosial emosional Peserta didik baik yang terlibat sebagai *speaker*, anggota Ekstrakurikuler maupun para Peserta didik yang menyaksikan sebagai audiens *Talent Show*.



Gambar 6

Kegiatan Penampilan di Talent Show

Penampilan *speech* ini menunjukkan keberhasilan pelatihan *public speaking* dalam mengembangkan *21st century skill*, seperti *communication*, *critical thinking*, dan *collaboration*. Peserta didik tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga menjadi creator dari isi *speech* yang disampaikan. Kegiatan ini memungkinkan perkembangan holistik peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga yang kontekstual baik bagi peserta, anggota ekstrakurikuler lain, maupun siswa penonton yang turut terlibat sebagai audiens. Hasil ini sejalan dengan temuan Rosyidah (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan *flipped classroom* dalam pelatihan *public speaking* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri, mampu berpikir kritis, dan menyampaikan pesan dengan lebih autentik di hadapan publik.

Evaluasi dan Refleksi

Dalam tahapan ini, tim pelaksana kegiatan melaksanakan dua tahapan evaluasi, yaitu evaluasi proses (*Ongoing evaluation*) dan evaluasi akhir (*Final evaluation*). Evaluasi proses (*Ongoing evaluation*) dilakukan selama berlangsungnya pelatihan dan pendampingan, bertujuan untuk memantau perkembangan peserta secara berkala. Tim memberikan apresiasi verbal, umpan balik langsung, dan motivasi sebagai bentuk penguatan positif atas keberanian dan usaha peserta dalam setiap sesi latihan. Selain itu, digunakan rubrik observasi kualitatif untuk mencatat perkembangan aspek seperti keberanian berbicara, pelafalan, struktur penyampain, serta ekspresi non-verbal. Selanjutnya, evaluasi akhir dilakukan secara daring melalui *Google form*, yang diisi oleh seluruh kelompok *speech*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan struktur pidato, dan penggunaan Bahasa Inggris secara lebih efektif. Peserta menyatakan lebih berani untuk tampil di depan umum dan lebih siap menghadapi kegiatan-kegiatan berbasis *speaking* di sekolah. Salah satu kekuatan program ini adalah keberhasilannya menciptakan ruang belajar yang suportif dan membangun kesadaran akan pentingnya komunikasi efektif. Meski

demikian, keterbatasan waktu latihan menjadi tantangan utama, karena belum semua peserta mampu menguasai materi pidato secara mendalam.

Secara umum, program ini terbukti relevan dengan kebutuhan siswa dan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan *speaking* peserta didik di SMP Negeri 4 Kuningan melalui *speech* pada program *Talent Show*. Evaluasi ini memperkuat pentingnya pendekatan berbasis proyek dan pelatihan kontekstual dalam pengembangan kompetensi abad ke-21.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *speech* dan penyelenggaraan *Talent Show* sebagai bentuk proyek kepemimpinan mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Kuningan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara Bahasa Inggris siswa SMPN 4 Kuningan, khususnya anggota ekstrakurikuler *English Club*. Melalui pendekatan *flipped learning*, siswa memperoleh pemahaman materi secara bertahap, mulai dari penyusunan teks pidato, pelatihan pelafalan, hingga penguasaan aspek performatif seperti ekspresi dan gestur. Hasilnya, peserta mampu menyampaikan pidato secara lebih terstruktur, menggunakan Bahasa Inggris yang sesuai konteks, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran dan artikulasi.

Selain peningkatan kemampuan berbicara, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta selama pelatihan dan keberanian siswa tampil dalam acara *Talent Show* di hadapan warga sekolah. Program ini turut memberikan jangka Panjang, seperti peningkatan keterampilan komunikasi siswa, kesiapan menghadapi kompetisi, serta kontribusi nyata terhadap penguatan budaya akademik dan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya membangun kompetensi kebahasaan, tetapi juga mendukung pembangunan karakter dan kepemimpinan siswa.

Rekomendasi kedepan adalah perlunya replikasi kegiatan serupa dengan jangkauan peserta yang lebih luas dan pendampingan yang lebih intensif agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa. Selain itu, kolaborasi berkelanjutan antara guru, mahasiswa PPG, dan pihak sekolah menjadi kunci keberlanjutan program sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa kesuksesan program ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi selama proses pelaksanaan program. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih secara mendalam terhadap dosen mata kuliah Projek Kepemimpinan yang telah dengan sabar membimbing pelaksanaan kegiatan Pelatihan *Speech* dalam *Talent Show* sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Pihak SMPN 4 Kuningan sebagai mitra sekolah yang telah bekerja sama dan memberikan fasilitas, dukungan dan kesempatan bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di sekolah. Terima kasih atas sambutan hangat dan dukungan penuh dari seluruh jajaran sekolah sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada ibu guru Pembina *English Club* yang dengan tangan terbuka memberi kami kesempatan serta dukungan penuhnya untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di SMPN 4 Kuningan. Kehadiran ibu sebagai mitra kolaboratif sangatlah membantu dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah, siswa dan kami selaku pelaksana program sehingga proses pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Juga tak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada teman-teman seperjuangan yang telah menjadi rekan diskusi dan penyemangat selama proses ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip your classroom: Reach every student in every class every day. International Society for Technology in Education. https://www.rcboe.org/cms/lib/gao1903614/centricity/domain/15451/flip_your_classroom.pdf
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2018). Language assessment: Principles and classroom practices (3rd ed.). Pearson Education.
- Butar Butar, D. R. S., Panggabean, R. E., & Manullang, R. B. S. (2024). The importance of English-speaking skills in the global business world. *Jurnal Kajian Dharma dan Karya*, 11(1), 51–59. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/article/view/2966>
- Demir, Ç., & Mirzaie, H. (2023). The effect of flipped classroom technique on developing English speaking skills of EFL learners. *RumeliDE Dil ve Edebiyat Araştırmaları Dergisi*, (36), 1392–1403. <https://www.researchgate.net/publication/375449578>
- Dewani, F. A. (2024). English public speaking training for students: Exploring their potential and self-confidence. *East Journal of Community Service*, 6(1), 14–20. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejpcs/article/download/184/116>
- Kristyowati, D., Widodo, J. S., & Kurniasari, R. W. (2023). The effect of the flipped classroom model on improving student speaking. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.5973>
- Rosyidah, R. H. (2022). Students' perceptions of the flipped classroom method in enhancing public speaking skill. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2). <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.19016>
- Rofi'i, A., Sunaryo, H., & Arifin, A. (2023). Public speaking training to improve English speaking skill for santri at pesantren. *Jurnal Sani Skala*, 5(2), 137–144. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/saniskala/article/download/6189/3338/27058>
- Sitepu, H., Siregar, N., & Simbolon, M. (2024). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara santri. *Journal of Education and Community Service (JECS)*, 6(1), 23–30. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejpcs/article/download/184/116>
- Semiun, T. T., Wisrance, M. W., Napitupulu, M. H., Seran, Y., Luruk, F. D., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan pidato bahasa Inggris sebagai upaya peningkatan kemampuan speaking. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 215–222. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/5516>